



INTERNATIONAL MONETARY FUND

*Public Information Notice*

EXTERNAL  
RELATIONS  
DEPARTMENT

Pemberitahuan Informasi Publik (PIN)  
No.12/112  
UNTUK DITERBITKAN SEGERA  
September 25, 2012

International Monetary Fund  
700 19<sup>th</sup> Street, NW  
Washington, D. C. 20431 USA

## Kesimpulan Dewan Eksekutif IMF untuk Konsultasi *Article IV* Tahun 2012 dengan Indonesia

Pada tanggal 7 September 2012, Dewan Eksekutif Dana Moneter Internasional (IMF) telah menyimpulkan hasil dari konsultasi *Article IV* dengan Indonesia.<sup>1</sup>

### Latar Belakang

Performa ekonomi Indonesia tetap kuat. Pada 6,5 persen, pertumbuhan pada tahun 2011 adalah yang tertinggi dalam lebih dari satu dekade. Pertumbuhan agak mereda dikarenakan kondisi eksternal yang melemah, namun sebagian diimbangi dengan tetap kuatnya permintaan domestik. Volume ekspor sejauh ini menurun di tahun 2012, sedangkan pertumbuhan impor meningkat tajam karena kuatnya investasi, yang tumbuh 20 persen (Q2 y/y). Tingginya konsumsi swasta dan defisit fiskal yang melebar juga telah memberikan dukungan kepada pertumbuhan ekonomi tahun ini. Dengan permintaan eksternal yang diproyeksikan akan tetap lemah dan persediaan, yang dalam beberapa bulan terakhir tumbuh signifikan, diperkirakan akan menurun, pertumbuhan ekonomi diproyeksikan sebesar 6 persen untuk tahun 2012 sebelum meningkat lagi pada tahun 2013.

Inflasi IHK mencapai titik terendahnya pada bulan Januari di 3,7 persen (y/y), tetapi dengan momentum sekuensial yang kuat pada komponen *core* dan *non-core*, naik menjadi 4,6 persen pada bulan Juli. Inflasi diperkirakan akan mencapai 5 persen di akhir tahun, masih berada dalam kisaran target pemerintah sebesar  $4,5 \pm 1$  persen.

Dari posisi fiskal diperkirakan stimulus secara moderat akan terus diberikan, dengan defisit tahun 2012 diproyeksikan akan meningkat menjadi 1,8 persen dari PDB, naik dari 1,1 persen pada 2011. Kenaikan

---

<sup>1</sup> Berdasarkan Pasal (*Article*) IV dari Articles of Agreement IMF, IMF mengadakan diskusi bilateral dengan negara-negara anggota, yang biasanya diadakan setiap tahun. Sebuah tim staf mengunjungi suatu negara, mengumpulkan informasi mengenai kondisi ekonomi dan keuangan, dan membahas dengan para pejabat tentang perkembangan dan kebijakan ekonomi negara tersebut. Sekembalinya ke kantor pusat, para staf menyusun sebuah laporan, yang merupakan dasar untuk diskusi oleh Dewan Eksekutif. Pada akhir diskusi, Direktur Utama, sebagai Ketua Dewan, merangkum pandangan dari Direksi Eksekutif, dan ringkasan ini disampaikan kepada pihak berwenang di negara tersebut. Penjelasan dari setiap kualifikasi yang digunakan dalam perangkuman dapat dilihat di sini:

<http://www.imf.org/external/np/sec/misc/qualifiers.htm>

harga bahan bakar bersubsidi yang diusulkan oleh pemerintah untuk tahun ini pada April lalu ditunda oleh parlemen, kecuali harga minyak melebihi ambang batas yang telah disetujui. Penundaan penyesuaian harga akan meningkatkan subsidi bahan bakar menjadi 3,5 persen dari PDB, sebagai perbandingan total alokasi untuk pengeluaran pembangunan adalah 2,6 persen dari PDB.

Pasar valuta asing maupun pasar saham berada di bawah tekanan selama musim semi 2012 ketika arus keluar portofolio meningkat tajam, hal ini memperburuk tekanan pada nilai tukar akibat pelemahan transaksi berjalan. Bank Indonesia (BI) pada awalnya merasa tekanan pada pasar belum mengkuatirkan, yang mengakibatkan terjadinya ketetapan likuiditas di pasar valuta asing, dengan *spread onshore/offshore* melebar tajam di awal Mei. Kemudian kondisi pasar membaik setelah BI meningkatkan penjualan valuta asingnya sementara juga memungkinkan Rupiah terdepresiasi pada tingkat yang lebih cepat. Transaksi berjalan diperkirakan akan mencatat defisit sebesar 1,9 persen dari PDB tahun ini, yang sebagian besar didanai oleh arus masuk investasi asing langsung (FDI) yang kuat.

Kondisi keuangan tetap akomodatif meskipun terjadi beberapa pengetatan likuiditas dan adanya pengenaan limit pada kredit konsumsi dan kredit properti dalam beberapa bulan terakhir. BI melonggarkan kebijakan moneter saat kondisi global memburuk dan inflasi domestik melambat selama Agustus 2011-Februari 2012. Sejak Mei, penjualan valuta asing (*unsterilized sales*) telah membantu menyerap sebagian kelebihan likuiditas, meningkatkan suku bunga pasar uang sebesar 30-50 poin basis (bps), dan BI telah menaikkan batas bawah koridor kebijakan suku bunganya sebesar 25 bps. Akan tetapi, likuiditas tetap tinggi bila dilihat secara historikal dan pertumbuhan kredit (26 persen y/y) terus berlanjut dengan kecepatan tinggi.

Kualitas aset sistem perbankan tetap memuaskan dan tingkat profitabilitas serta permodalan perbankan sangat baik. Pihak berwenang telah mengambil sejumlah langkah penting baru-baru ini untuk memperkuat stabilitas keuangan. Ini termasuk: (i) pembentukan Otoritas Jasa Keuangan yang akan beroperasi penuh pada akhir 2014; (ii) pembentukan forum tingkat tinggi untuk mengkoordinasikan stabilitas keuangan; dan (iii) finalisasi Nota Kesepahaman (MoU) antara semua entitas yang saat ini bertanggung jawab untuk stabilitas keuangan. Akan tetapi, pengesahan sebuah undang-undang jaring pengaman sistem keuangan yang efektif masih belum tercapai.

### **Penilaian Dewan Eksekutif**

Direksi Eksekutif memberikan pujian kepada pihak berwenang dalam pengelolaan ekonomi yang baik, yang telah mendukung Indonesia mempertahankan kinerja ekonomi yang kuat meskipun lingkungan global penuh tantangan. Direksi memperhatikan bahwa, meskipun risiko penurunan tetap tinggi, namun dengan fundamental perekonomian yang sehat dan *buffer* yang cukup akan memungkinkan respons kebijakan *counter cyclical*, jika diperlukan.

Direksi memperhatikan bahwa, walaupun inflasi berada dalam target, kelebihan likuiditas perbankan dan pertumbuhan kredit yang cepat menuntut kewaspadaan dan kebijakan moneter yang cenderung lebih ketat. Secara lebih luas, Direksi menyambut baik kajian berkala atas kerangka kebijakan moneter, dan mendorong pemerintah untuk memperkuat strategi komunikasi mereka untuk mengirim sinyal yang lebih jelas kepada pasar finansial dan menginformasikan ekspektasi pasar secara lebih baik.

Direksi memuji kesehatan dan resiliensi sistem keuangan, dan memperhatikan bahwa bank-bank memiliki tingkat permodalan yang cukup dan tingkat profitabilitas yang baik. Mereka menyambut baik berbagai inisiatif yang sedang dilakukan untuk meningkatkan regulasi dan pengawasan sektor keuangan, dan menyarankan implementasi secara cermat untuk meminimalkan risiko transisi. Direksi juga mendorong

pemerintah untuk bergerak cepat dalam menyempurnakan kebijakan untuk mengatasi pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Direksi Eksekutif menyambut baik komitmen dalam menjaga fleksibilitas nilai tukar. Mereka menekankan bahwa intervensi resmi di pasar valuta asing harus dilakukan dalam konteks strategi yang didefinisikan dengan baik untuk membatasi volatilitas jangka pendek. Pengembangan lebih lanjut dari pasar modal dalam negeri juga akan membantu intermediasi arus modal dan mengurangi volatilitas. Direksi juga memperhatikan penilaian staf bahwa nilai tukar mata uang secara moderat *under valued*.

Direksi memberikan pujian kepada kebijakan fiskal yang baik dari pemerintah yang didasarkan kerangka fiskal yang kuat yang telah membangun *buffer* fiskal dan menyebabkan penurunan hutang publik. Direksi pada umumnya menganggap stimulus fiskal yang moderat di tahun 2012 sesuai dalam menghadapi tantangan dari faktor eksternal. Direksi mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan reformasi fiskal, dengan fokus pada kebutuhan untuk meningkatkan pelaksanaan anggaran, mengorientasikan kembali pengeluaran pemerintah ke sektor-sektor sosial dan infrastruktur, menggantikan subsidi bahan bakar dengan bantuan langsung tunai yang ditargetkan kepada masyarakat ekonomi lemah, dan meningkatkan penerimaan pendapatan.

Direksi sepakat bahwa reformasi struktural yang mendalam merupakan kunci untuk pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Secara khusus, rezim keterbukaan perdagangan dan investasi asing akan sangat penting dan harus diseimbangkan dengan hati-hati terhadap pertimbangan kebijakan industri dalam negeri. Dalam konteks ini, Direksi mendorong pemerintah untuk terus mereformasi kebijakan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing Indonesia. Reformasi tersebut mencakup lebih banyak investasi pada sumber daya manusia, pengurangan dalam biaya melakukan bisnis, pendalaman pasar finansial, dan reformasi pasar tenaga kerja. Selain itu, infrastruktur dan kemacetan pasokan juga perlu diperhatikan.

**Pemberitahuan Informasi Publik (PIN)** merupakan bagian dari upaya IMF untuk meningkatkan transparansi dari pandangan dan analisis IMF tentang perkembangan dan kebijakan ekonomi. Dengan persetujuan dari negara (atau negara-negara) yang bersangkutan, PIN diterbitkan setelah diskusi Dewan Eksekutif tentang konsultasi *Article IV* dengan negara-negara anggota, tentang pengawasannya atas pembangunan di tingkat regional, pemantauan pasca program, dan penilaian *ex post* dari negara-negara anggota dengan keterlibatan program yang berjangka lebih panjang.

PIN juga diterbitkan setelah diskusi Dewan Eksekutif tentang hal-hal kebijakan umum, kecuali jika diputuskan lain oleh Dewan Eksekutif dalam kasus tertentu.

## Indonesia: Beberapa Indikator Perekonomian

	2008	2009	2010	2011	2012 Proyeksi	2013 Proyeksi
Produk Domestik Bruto Riil (persen perubahan)	6.0	4.6	6.2	6.5	6.0	6.3
Permintaan Dalam Negeri	7.6	5.2	5.9	6.2	7.7	6.7
<i>Terdiri dari:</i>						
Konsumsi rumah tangga	5.3	4.9	4.7	4.7	4.9	4.9
Pembentukan modal tetap domestik bruto	11.9	3.3	8.5	8.8	11.0	10.0
Perubahan inventori 1/	0.1	-0.2	0.6	0.5	0.8	0.1
Net ekspor 1/	0.7	1.2	0.9	1.5	-1.8	-0.4
Tabungan dan Investasi (dalam persen PDB)						
Investasi bruto 2/	27.8	31.0	32.6	32.8	34.2	35.2
Tabungan nasional bruto	27.8	33.0	33.3	33.0	32.3	33.3
Tabungan yang dimiliki penduduk asing (neraca transaksi berjalan eksternal)	0.0	-2.0	-0.7	-0.2	1.9	2.0
Harga-harga (persen perubahan 12 bulan)						
Indeks harga konsumen (akhir periode)	11.1	2.8	7.0	3.8	5.0	5.1
Indeks harga konsumen (rata-rata periode)	9.8	4.8	5.1	5.4	4.4	5.0
Keuangan Pemerintah (dalam persen PDB)						
Pendapatan pemerintah pusat	19.8	15.1	15.8	16.1	16.3	16.0
Belanja pemerintah pusat	19.9	16.7	16.4	17.3	18.1	17.7
Neraca pemerintah pusat	-0.1	-1.6	-0.6	-1.1	-1.8	-1.8
Neraca primer	1.7	0.1	0.8	0.1	-0.5	-0.5
Utang pemerintah pusat	33.2	28.6	26.9	24.5	23.5	21.5
Uang dan Kredit (persen perubahan 12 bulan; akhir periode)						
Rupiah M2	12.7	13.8	16.5	17.4	...	...
Uang primer	-9.2	16.7	28.9	18.3	...	...
Pinjaman sektor swasta	30.7	8.1	22.1	25.8	...	...
Tingkat suku bunga pasar uang antar bank 1 bulan (rata-rata periode)	9.1	7.4	6.4	6.2	...	...
Neraca Pembayaran (dalam miliar USD)						
Minyak dan gas (net)	-23.9	-15.2	-25.4	-38.7	-41.2	-40.7
Ekspor non-migas (f.o.b)	107.9	99.0	129.4	162.7	159.6	167.2
Impor non-migas (f.o.b)	-92.8	-73.5	-102.0	-127.9	-143.5	-154.6
Neraca transaksi berjalan	0.1	10.6	5.1	1.7	-17.3	-20.2
Investasi langsung asing	9.3	4.9	13.8	18.9	21.4	21.5
Neraca keseluruhan	-1.9	14.2	30.3	13.8	-2.2	2.5
Cadangan devisa						
Dalam miliar USD (akhir periode)	51.6	66.1	96.2	110.1	107.8	110.3
Dalam bulan impor	5.7	5.2	5.9	6.7	5.9	5.7
Sebagai persentase dari utang jangka pendek 3/	178.5	211.0	226.5	238.4	225.7	217.2
Total Utang Luar Negeri						
Dalam miliar USD	155.1	172.9	202.4	225.4	233.2	247.9
Dalam persen PDB	30.4	32.1	28.6	26.6	25.7	23.9
Nilai Tukar (rata-rata periode)						
Rupiah per U.S. dollar	9,697	10,406	9,086	8,774	...	...
Nilai tukar efektif nominal (2005=100)	90.8	86.6	95.2	93.5	...	...
Memorandum:						
Lifting minyak (ribu barel per hari)	976	949	945	907	895	890
Harga minyak ICP (US\$/bbl)	97.0	61.6	79.4	111.5	107.2	101.5
PDB Nominal (dalam triliun rupiah)	4,949	5,606	6,436	7,427	8,469	9,745
PDB Nominal (dalam miliar USD)	510	539	708	846	906	1,036

Sumber: Data-data yang disediakan oleh pihak yang berwenang di Indonesia; dan estimasi staf IMF

1/ Kontribusi terhadap pertumbuhan PDB (persen)

2/ Termasuk perubahan inventori

3/ Utang jangka pendek menurut jangka waktu sisa